

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya, salah satu masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan dilewati yaitu masa ketika individu memasuki usia remaja. Remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun (WHO, 2022). Masalah kesehatan pada masa remaja salah satunya dalam penerapan perilaku hidup sehat. Permasalahan perilaku hidup sehat pada anak biasanya berkaitan dengan kebersihan peorangan dan lingkungan seperti kebersihan gigi dan mulut, kulit, kuku, rambut, mata, hidung, telinga, pakaian harus selalu terjaga, dan kebersihan lingkungan rumah serta sekolah juga harus terjaga (Zaviera, 2018).

Menurut data WHO di beberapa negara berkembang populasi umum pravelensi kepatuhan terhadap *personal hygiene* 6% - 27%. Pada kasus insiden terjadinya penyakit karena *personal hygiene* yang buruk menempati urutan kedua (11%) setelah infeksi saluran pernafasaan (ISPA), sedangkan setiap tahun rata-rata 100 anak meninggal dunia karena *personal hygiene* yang kurang (Dardi & Ikramullah, 2021). Rendahnya pelaksanaan *personal hygiene* tersebut diperburuk dengan rendahnya pelaksanaan setiap indikator hidup bersih dan sehat. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023

menunjukkan bahwa anak sekolah khususnya pada masa remaja masih memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat yang rendah (Riskesdas, 2023).

Sedangkan di Kabupaten Situbondo kegiatan *personal hygiene* yaitu menggosok gigi memiliki tingkat persentase yang rendah yaitu 9% dan perilaku benar mencuci tangan 26,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2024). Hasil studi pendahuluan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Situbondo dari 20 siswa yang diteliti terdapat sebanyak 40% atau 8 orang dalam kategori *personal hygiene* baik dan sekitar 60% atau 12 siswa kebersihan diri cukup diantaranya siswa mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut, kuku kotor, masalah kebersihan kulit, masalah kebersihan telinga dan masalah kebersihan rambut.

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan dan persepsi terhadap perawatan diri. Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, dan kebersihan dalam berpakaian (Puspa, dkk, 2022).

Kurangnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat tersebut khususnya kebiasaan *personal hygiene* dapat berdampak terhadap kesehatan siswa sendiri. Seperti tidak mencuci tangan menggunakan sabun

sebelum dan sesudah makan dapat menjadi penyebab penyakit diare, infeksi saluran pernapasan atas, infeksi cacing, infeksi mata dan infeksi kulit. Karena sabun memiliki zat antibakteri triclosan yang dapat meminimalisir masuknya bakteri ke tubuh melalui makanan. Pinjam meminjam pakaian juga dapat menyebabkan penularan penyakit kulit, hepatitis, flu, dan impetigo. Jika salah satu pengguna pakaian mengidap suatu penyakit maka virus maupun bakteri yang dikeluarkan melalui keringat itu akan menempel di baju yang kemudian bisa berpindah ke orang yang meminjam baju selanjutnya (Rosidin, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prakoso (2023) mengatakan 50% sebagian santri memiliki kebersihan kurang diantaranya, santri yang berganti pakaian dengan temannya 21%, santri yang mandi kurang dari 2 kali sehari 21% dan santri yang mandi tidak menggunakan sabun aseptik sebanyak 14%. Mengingat pentingnya *personal hygiene* dalam mencegah penularan penyakit pada siswa SMK, serta potensi pengaruh *personal hygiene* terhadap aspek psikologis dan sosial, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi *Personal Hygiene* Pada Siswa Kelas X Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di SMKN 1 Situbondo".

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Personal hygiene adalah bentuk perawatan diri yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk mempertahankan kesehatannya baik secara fisik atau psikologis. Melalui penelitian ini, tenaga kesehatan

dapat mendeteksi perilaku *personal hygiene* siswa kelas X berdasarkan usia dan jenis kelamin di SMKN 1 Situbondo sehingga apabila terdapat penyakit yang berhubungan dengan *personal hygiene* buruk pada siswa, dapat dilakukan preventif dengan segera.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana Identifikasi *Personal Hygiene* Pada Siswa Kelas X Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin di SMKN 1 Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *personal hygiene* pada Siswa kelas X berdasarkan usia dan jenis kelamin di SMK Negeri 1 Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi institusi pendidikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program UKS dan pembinaan karakter siswa. Hasilnya dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan mendukung kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan remaja khususnya saat memberikan konseling tentang perilaku *personal hygiene* sehingga bermanfaat pada kepercayaan diri pada siswa.

3. Manfaat Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang manfaat *personal hygiene* pada siswa.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh mengenai manfaat *personal hygiene* pada siswa.

